

**ANALISIS KINERJA INDUSTRI KAKAO DI
INDONESIA: PENDEKATAN *STRUCTURE-
CONDUCT-PERFORMANCE* (SCP)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

SHAFIRA AYU AMALIA

NIM. 12020114140109

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Shafira Ayu Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140109

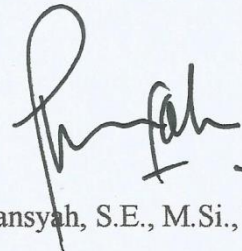
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA INDUSTRI
KAKAO DI INDONESIA: PENDEKATAN
STRUCTURE-CONDUCT-PERFORMANCE
(SCP)**

Dosen Pembimbing : Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 19 Juli 2018

Dosen Pembimbing,



Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D.



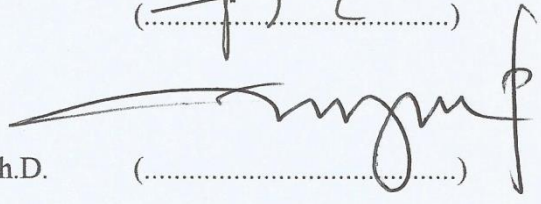
NIP. 197404271999031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Shafira Ayu Amalia
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140109
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA INDUSTRI KAKAO DI
INDONESIA: PENDEKATAN STRUCTURE-
CONDUCT-PERFORMANCE (SCP)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 Juli 2018.

Tim Penguji:

1. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. 
2. Prof. Dr. FX. Sugiyanto, MS. 
3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. 

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,



(Anis Chariri, S.E., M.Comm., Ph.D., Akt.)

NIP. 196708091992031001

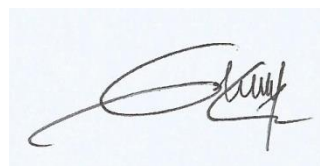
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Shafira Ayu Amalia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Kinerja Industri Kakao di Indonesia: Pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP)” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



(Shafira Ayu Amalia)

NIM: 12020114140109

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Life is either a daring adventure or nothing at all.”

(Hellen Keller)

“All our dreams can come true if we have the courage to pursue them.”

(Walt Disney)

“If you say you can or you can't you are right either way”

(Henry Ford)

PERSEMBAHAN

Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini khusus kepada kedua orang tua, Mama dan Papa, serta Adik tercinta, Dimaz Arya.

ABSTRACT

This research employs the Structure-Conduct-Performance (SCP) paradigm to analyze the structure, conduct, and performance of cocoa industry in Indonesia during 2012-2014 period. Concentration ratio of the four largest companies (CR₄) and minimum efficiency of scale (MES) is used as an indicator of market structure of the cocoa industry. The conduct of cocoa industry is explained by capital-labor ratio (CLR). While the performance of cocoa industry is seen from price-cost margin (PCM), internal efficiency (XEF) and output growth (Growth). This research uses panel data to see the effect of market share (MS), capital-labor ratio, internal efficiency, and output growth on price-cost margin.

The results of this research shows that the structure of cocoa industry in Indonesia is very high tight oligopoly, with a high entry barrier. This is seen from the value of CR₄ and MES which are bigger than 60 percent each year. Furthermore, cocoa industry can be classified as capital intensive industry. This is seen from the high value of CLR. Based of the regression results using random effect model (REM), market share has a negative significant effect on the price cost margin. While capital-labor ratio, internal efficiency, and output growth have a positive significant effect on the price-cost margin.

Keywords: structure-conduct-performance, PCM, random effect model, cocoa industry.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan paradigma *Structure-Conduct-Performance* (SCP) untuk menganalisis struktur, perilaku, dan kinerja industri kakao di Indonesia selama periode 2012-2014. Rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR_4) dan *minimum efficiency of scale* (MES) digunakan sebagai indikator dari struktur pasar industri kakao. Perilaku industri kakao dijelaskan menggunakan *capital-labor ratio* (CLR). Sedangkan kinerja industri kakao dilihat dari profitabilitas (PCM), efisiensi internal (XEF), dan pertumbuhan output (Growth). Penelitian ini menggunakan data panel untuk melihat pengaruh variabel pangsa pasar (MS), *capital-labor ratio* (CLR), efisiensi internal (XEF), dan pertumbuhan output (Growth) terhadap profitabilitas perusahaan (PCM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur industri kakao di Indonesia ialah oligopoli ketat, dengan hambatan masuk yang tinggi. Hal ini terlihat dari nilai CR_4 dan MES yang lebih dari 60 persen tiap tahunnya. Di samping itu, industri kakao dapat digolongkan sebagai industri yang padat modal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai CLR yang tinggi, walaupun fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil regresi menggunakan *random effect model* (REM), pangsa pasar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *capital-labor ratio*, efisiensi, dan pertumbuhan output berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: struktur-perilaku-kinerja, PCM, model *random effect*, industri kakao.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Industri Kakao di Indonesia: Pendekatan *Structure-Conduct-Performance*”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan Program Sarjana, Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin akan selesai tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Comm., Ph.D. Akt. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberi masukan dan saran selama proses pembuatan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di FEB UNDIP
6. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kedua orang tua saya, Ayahanda Ir. Agus Prihanto, M.M. dan Ibunda Dra. Sri Rahayu Pujiastuti, atas curahan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis.
8. Adik semata wayang, Dimaz Arya Anindito, terima kasih atas doa, semangat, dan kesediaannya untuk mendengar segala cerita dan keluhan penulis selama proses pembuatan skripsi.
9. Sahabat terdekat, R. Vinny Fatika, Deviria Fachrunisa, Miftahul Muflihah, dan Nadhila Hakim, terima kasih atas dukungannya.
10. Mohammad Rifqi Ashari, terima kasih atas canda, tawa, dan segala bantuan yang diberikan terhadap penulis.
11. Teman-teman “Solo” Arin, Chavi, Dian, June, Lita, Raissa, Ratih, Tiwi, Lutfi, Yosua, Adit, Marta, dan Rendy. Terima kasih telah bersedia menjalani suka dan duka bersama sedari semester 1 hingga saat ini.
12. Teman-teman “AFK Squad” Ivan, Johan, Dito, Alfyan, Rachman, dan Lazu. Terima kasih atas segala bantuannya.

13. Teman belajar bersama selama masa perkuliahan, Rizky Karunia Dhea dan Deandra Aulia, terima kasih karena telah saling menyemangati untuk belajar.
14. Teman seperbimbingan, Zaenal Arifin dan Adam Rifqi, terima kasih telah saling mendukung selama proses penyusunan skripsi.
15. Tim KKN II UNDIP Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara (Yoma, Dondy, Monik, Meylin, Adi, Irmaya, Anggun, Mayza, Johan), terima kasih atas semangat dan kekompakannya selama KKN maupun setelah KKN.
16. Keluarga UKM-F Tari FEB UNDIP, terima kasih atas pengalaman dan kekompakannya.
17. Teman-teman delegasi Summer Course Tunghai University 2017, terima kasih telah saling mendukung dan membantu selama belajar di Taiwan.
18. Teman-teman “Geng Darwis” Olivia Riftanisa dan Nur Fita, terima kasih kesediaannya dalam mendengar keluhan penulis selama proses pembuatan skripsi.
19. Teman-teman IESP 2014 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, senang bisa mengenal kalian, semoga kesuksesan mengiringi kita semua.
20. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis membuka diri untuk saran dan kritik atas skripsi ini yang

tentunya masih jauh dari kata kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun sangat berguna bagi kemajuan penulis.

Semarang, 19 Juli 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Shafira Ayu Amalia'.

Shafira Ayu Amalia
NIM. 12020114140109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1. Tujuan Penelitian	11
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	11
1.4. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Struktur Pasar	18
2.1.1.1. Pengertian Struktur Pasar.....	18
2.1.1.2. Pengukuran Struktur Pasar.....	24
2.1.2. Perilaku	27
2.1.2.1. Pengertian Perilaku	27
2.1.2.2. Pengukuran Perilaku	31
2.1.3. Kinerja.....	34

2.1.3.1.	Pengertian Kinerja	34
2.1.3.2.	Pengukuran Kinerja	37
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	38
2.3.	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	46
2.4.	Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		49
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	49
3.1.1.	Variabel Struktur.....	49
3.1.2.	Variabel Perilaku.....	51
3.1.3.	Varibel Kinerja.....	52
3.2.	Jenis dan Sumber Data	54
3.3.	Metode Pengumpulan Data	54
3.4.	Metode Analisis.....	55
3.4.1.	Uji Metode Estimasi Model Regresi	58
3.4.2.	Estimasi Model dengan Panel Data.....	59
3.4.3.	Pengujian Asumsi Klasik	60
3.4.3.1.	Uji Multikolinearitas.....	60
3.4.3.2.	Uji Heteroskedastisitas	60
3.4.3.3.	Uji Autokorelasi.....	61
3.4.3.4.	Uji Normalitas.....	63
3.4.4.	Pengujian Statistik.....	63
3.4.4.1.	Koefisien Determinasi (R^2).....	64
3.4.4.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	64
3.4.4.3.	Uji Signifikansi Individu (Uji t).....	65
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		67
4.1.	Gambaran Objek Penelitian.....	67
4.1.1.	Deskripsi Jumlah Produksi Industri Kakao Indonesia	69
4.1.2.	Deskripsi Modal Tetap Industri Kakao Indonesia	70
4.1.3.	Deskripsi Bahan Baku Industri Kakao Indonesia	72
4.1.4.	Deskripsi Tenaga Kerja Industri Kakao Indonesia	73
4.1.5.	Deskripsi Energi Industri Kakao Indonesia	74

4.2.	Struktur Industri Kakao Indonesia.....	75
4.2.1.	Analisis Tingkat Konsentrasi Industri Kakao di Indonesia.....	75
4.2.2.	Analisis Hambatan Masuk Industri Kakao di Indonesia.....	76
4.3.	Perilaku Industri Kakao Indonesia	77
4.4.	Kinerja Industri Kakao Indonesia.....	79
4.5.	Pengaruh Struktur Pasar dan Perilaku Pasar terhadap Kinerja Pasar	80
4.6.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	81
4.6.1.	Uji Multikolinearitas	81
4.6.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.6.3.	Uji Autokorelasi	83
4.6.4.	Uji Normalitas.....	84
4.7.	Hasil Uji Statistik Analisis Regresi	85
4.7.1.	Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	85
4.7.2.	Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F).....	85
4.7.3.	Pengujian Signifikansi Individu (Uji t).....	86
4.8.	Interpretasi Hasil	86
4.8.1.	Analisis Pengaruh Pangsa Pasar (MS) terhadap Profitabilitas (PCM) Industri Kakao Indonesia.....	86
4.8.2.	Analisis Pengaruh <i>Capital-Labor Ratio</i> (CLR) terhadap Profitabilitas (PCM) Industri Kakao Indonesia	87
4.8.3.	Analisis Pengaruh Efisiensi (XEF) terhadap Profitabilitas (PCM) Industri Kakao Indonesia.....	88
4.8.4.	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Nilai Output (<i>Growth</i>) terhadap Profitabilitas (PCM) Industri Kakao Indonesia	88
BAB V KESIMPULAN.....		90
5.1.	Kesimpulan.....	90
5.2.	Keterbatasan	90
5.3.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi Menurut Sektor terhadap PDB Indonesia Tahun 2010-2016 (Persen)	2
Tabel 1.2 Luas Tanaman Perkebunan dan Produksi Kakao di Indonesia Tahun 2010-2016	8
Tabel 2.1 Struktur Pasar Berdasarkan Rasio Konsentrasi.....	25
Tabel 2.2 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Durbin-Watson d test: Pengambilan Keputusan	62
Tabel 4.1 Rasio Konsentrasi Empat Perusahaan Industri Kakao Indonesia Tahun 2012-2014	76
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Hausman	80
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Estimasi Regresi Persamaan Profitabilitas	81
Tabel 4.4 Matriks Korelasi Deteksi Multikolinearitas	82
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Glejser.....	83
Tabel 4.6 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Output Seluruh Perusahaan dalam Industri Kakao di Indonesia (dalam Rupiah)	5
Gambar 1.2 Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2010-2016 (Ha).....	7
Gambar 2.1 Hubungan Struktur, Perilaku, dan Kinerja	15
Gambar 2.2 Hubungan antara Konsentrasi dan Profitabilitas	16
Gambar 2.3 Hubungan antara Pangsa Pasar dengan Profitabilitas	17
Gambar 2.4 Kurva LRAC Pada Berbagai Bentuk Struktur Pasar.....	26
Gambar 2.5 Hubungan <i>Capital-Labor Ratio</i> dengan Output Perusahaan.....	34
Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis	47
Gambar 4.1 Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2002-2015 (dalam Ton)	68
Gambar 4.2 Jumlah Perusahaan dalam Industri Kakao Indonesia Tahun 2008-2014 (Unit).....	69
Gambar 4.3 Nilai Rata-rata Produksi dari Seluruh Perusahaan Industri Kakao Tahun 2008-2014 (dalam Rupiah)	70
Gambar 4.4 Nilai Rata-rata Modal Tetap Seluruh Perusahaan Industri Kakao Tahun 2008-2014 (dalam Ribu Rupiah)	71
Gambar 4.5 Nilai Rata-rata Bahan Baku Seluruh Perusahaan Industri Kakao Tahun 2008-2014 (dalam Rupiah)	72
Gambar 4.6 Nilai Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja Seluruh Perusahaan Industri Kakao Tahun 2008-2014 (Orang)	73
Gambar 4.7 Nilai Rata-rata Total Energi Seluruh Perusahaan Industri Kakao Tahun 2008-2014 (dalam Ribu Rupiah)	74
Gambar 4.8 <i>Minimum Efficiency Scale</i> Industri Kakao Indonesia Tahun 2012-2014 (dalam Persen).....	77
Gambar 4.9 Rata-Rata <i>Capital-Labor Ratio</i> Industri Kakao Indonesia Tahun 2012-2014	78
Gambar 4.10 Nilai Rata-rata PCM, Efisiensi, dan Pertumbuhan Nilai Output Industri Kakao Tahun 2012-2014 (dalam Persen)	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Data Variabel Dependen dan Variabel Independen	97
LAMPIRAN B Hasil Regresi Random Effect Model.....	98
LAMPIRAN C Hasil Uji Asumsi Klasik.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam, terutama dari hasil pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor penting sebagai penyedia input bagi sektor lain, sehingga sektor pertanian dikatakan berpengaruh dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya perekonomian bangsa, Indonesia mulai mencanangkan masa depan menuju era industrialisasi, dengan pertimbangan bahwa pertumbuhan sektor industri dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya, termasuk sektor pertanian. Dengan demikian, sektor pertanian akan semakin kuat.

Saat ini, pertumbuhan sektor industri yang cukup pesat di Indonesia menjadikan sektor industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) dalam struktur perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor industri terhadap PDB. Pada Tabel 1.1, terlihat bahwa sektor industri memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDB, walaupun kontribusinya cenderung sedikit menurun sejak tahun 2010 hingga 2016. Kontribusi sektor industri mencapai rata-rata 21,3% per tahun. Disusul dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,5%, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,4%, lalu sisanya berasal dari sektor lainnya.

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sektor industri dan sektor pertanian merupakan dua sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDB. Oleh karena itu, adanya keterkaitan antara sektor industri dan sektor pertanian dapat merangsang pertumbuhan kedua sektor tersebut, yang nantinya secara bersama-sama dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Berikut Tabel 1.1 persentase kontribusi per sektoral terhadap PDB Indonesia tahun 2010-2016.

Tabel 1.1
Kontribusi Menurut Sektor terhadap PDB Indonesia Tahun 2010-2016
(Persen)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,93	13,51	13,37	13,36	13,34	13,49	13,45
2 Pertambangan dan Penggalian	10,46	11,81	11,61	11,01	9,83	7,65	7,21
3 Industri Pengolahan	22,04	21,76	21,45	21,03	21,08	20,97	20,51
4 Pengadaan Listrik dan Gas	1,06	1,17	1,11	1,03	1,09	1,14	1,15
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
6 Konstruksi	9,13	9,09	9,35	9,49	9,86	10,21	10,38
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,46	13,61	13,21	13,21	13,43	13,31	13,19
8 Transportasi dan Pergudangan	3,57	3,53	3,63	3,93	4,42	5,02	5,22
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,92	2,86	2,93	3,03	3,04	2,96	2,92
10 Informasi dan Komunikasi	3,73	3,60	3,61	3,57	3,5	3,52	3,62
11 Jasa Keuangan dan Asuransi	3,49	3,46	3,72	3,88	3,86	4,03	4,2
12 Real Estate	2,89	2,79	2,76	2,77	2,79	2,84	2,81
13 Jasa Perusahaan	1,44	1,46	1,48	1,51	1,57	1,65	1,71
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,78	3,89	3,95	3,90	3,83	3,9	3,86
15 Jasa Pendidikan	2,94	2,97	3,14	3,22	3,23	3,36	3,37
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	0,98	1,00	1,01	1,03	1,07	1,07
17 Jasa lainnya	1,47	1,44	1,42	1,47	1,55	1,65	1,71

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah.

Salah satu bagian dari sektor pertanian yang dianggap pertumbuhannya paling konsisten jika dilihat dari hasil produksi, luas areal lahan, dan produktivitasnya adalah sub sektor perkebunan (Sitorus, 2012). Perkebunan

merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB). Beberapa komoditas perkebunan unggulan yang menyumbang devisa bagi negara secara rutin di Indonesia di antaranya adalah karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu.

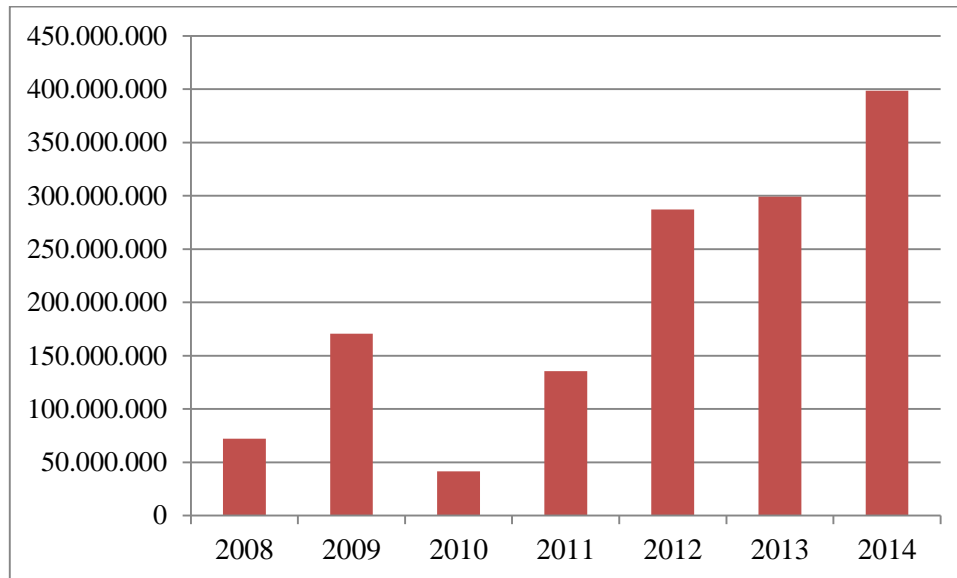
Kakao dianggap sebagai salah satu komoditas unggulan sub sektor perkebunan dari 15 komoditas unggulan nasional yang dicanangkan untuk dikembangkan secara besar-besaran di Indonesia karena ekspor kakao Indonesia mampu membantu meningkatkan devisa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan mampunya kakao sebagai penyumbang devisa Indonesia peringkat ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Indonesia yang juga dikenal sebagai negara penghasil kakao terbesar ketiga di dunia, setelah Pantai Gading dan Ghana, turut berperan aktif dalam ekspor komoditas kakao dunia. Hingga tahun 2010, ekspor kakao Indonesia terus meningkat. Ekspor kakao pada tahun 2010 mencapai 552.880 ton dengan nilai sebesar US\$ 1,63 miliar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016).

Tingginya permintaan internasional kakao serta konsumsi kakao di Indonesia, yang dibedakan atas konsumsi coklat instan dan coklat bubuk, membuat industri kakao di Indonesia turut mengambil peran dalam mengolah kakao dalam negeri. Karena kakao memiliki potensi untuk bersaing sebagai komoditas perkebunan, juga mampu menghasilkan keuntungan yang besar, akibatnya tidak sedikit perusahaan yang masuk ke dalam industri kakao. Badan Pusat Statistik (2009) menyatakan bahwa industri kakao mencakup usaha pengolahan biji kakao menjadi bubuk kakao, mentega kakao, lemak kakao, dan

minyak kakao. Perkembangan industri kakao Indonesia didukung dengan penerapan kebijakan bea keluar atas ekspor biji kakao Indonesia sejak 1 April 2010. Penerapan bea keluar ini bertujuan untuk membatasi ekspor kakao dalam bentuk biji kering, sehingga biji kakao dapat diolah oleh perusahaan pengolahan kakao di Indonesia, yang nantinya meningkatkan nilai tambah kakao. Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian (dalam Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2014), mengatakan bahwa sebelum bea keluar tersebut diberlakukan, Indonesia memiliki tujuh pabrik lokal. Setelah bea keluar diterapkan, terdapat 11 pabrik pengolahan biji kakao baru. Jumlah ini terus bertambah hingga pada tahun 2017, Indonesia memiliki sekitar 20 perusahaan pengolahan kakao. Jika ditotal, seluruh perusahaan tersebut dapat mengolah 800 ribu ton biji kakao (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Hal ini menjadi satu perhatian karena akan menimbulkan suatu struktur pada industri kakao Indonesia yang berdampak pada tindakan yang diambil oleh tiap perusahaan dan kinerja industri kakao dalam negeri.

Peningkatan jumlah perusahaan tersebut juga berdampak pada peningkatan rata-rata output industri kakao Indonesia. Sejak tahun 2011, rata-rata output industri kakao meningkat secara pesat, hingga pada tahun 2014 mencapai nilai 398 juta rupiah. Berikut Gambar 1.1 rata-rata output seluruh perusahaan dalam industri kakao di Indonesia (dalam rupiah).

Gambar 1.1
Rata-rata Output Seluruh Perusahaan dalam Industri Kakao di Indonesia
(dalam Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2014)

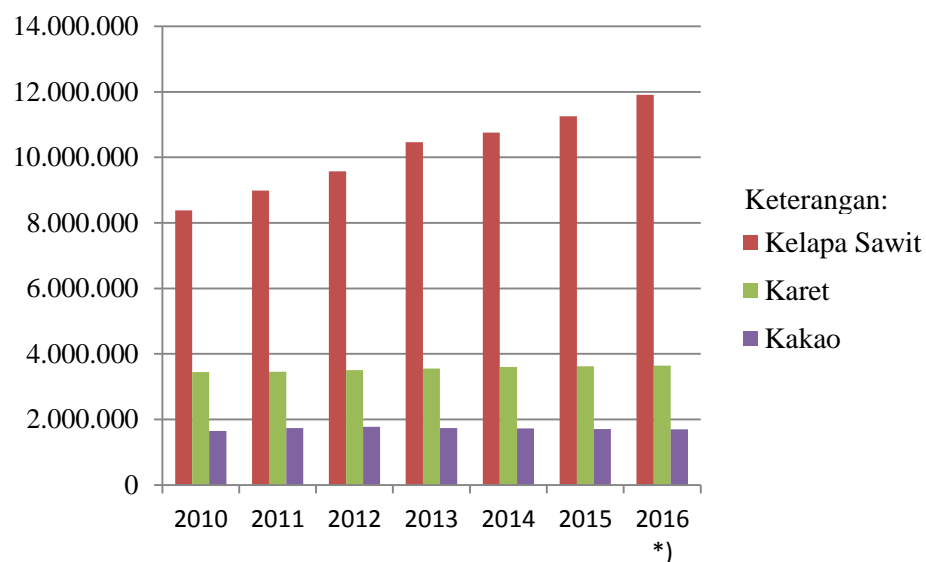
Struktur pasar memiliki beberapa jenis, di antaranya adalah persaingan sempurna, monopolistik, oligopoli dan monopoli. Apabila industri kakao Indonesia memiliki struktur persaingan sempurna, maka perusahaan hanya berperan sebagai *price taker* karena tidak ada perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang berarti, berbeda dengan struktur monopoli dimana perusahaan berperan sebagai *price setter*. Apabila industri kakao Indonesia berstruktur monopolistik, maka terdapat diferensiasi produk dalam pasar, sehingga masing-masing perusahaan dapat menetapkan berbagai macam strategi harga serta promosi. Sedangkan apabila industri kakao Indonesia berstruktur oligopoli, maka perusahaan-perusahaan yang dominan dapat membuat kesepakatan penetapan harga dengan mudah.

Sitorus (2012) menyatakan bahwa industri kakao di Indonesia bersifat oligopoli ketat, dengan produk yang terdiferensiasi dan informasi untuk memasuki industri yang sulit diperoleh, di antaranya adalah informasi mengenai biaya dan teknologi produksi. Struktur oligopoli ketat pada industri kakao menyebabkan adanya kolusi, seperti kesepakatan harga. Selain itu, berbagai cara dilakukan oleh produsen untuk menarik perhatian dan memperoleh loyalitas konsumen, seperti penggunaan merek, iklan yang didesain secara visual, serta potongan harga. Walaupun demikian, kinerja industri kakao tergolong rendah. Rendahnya kinerja industri kakao diduga disebabkan oleh nilai input yang lebih rendah dari nilai tambah.

Selain nilai input yang masih lebih rendah dari nilai tambah, rendahnya kinerja industri kakao diduga juga disebabkan oleh kapasitas terpakai industri kakao yang hanya sebesar 49 persen dari kapasitas terpasang (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa mesin-mesin yang ada belum terpakai secara optimal. Permasalahan ini diperparah dengan banyaknya perkebunan kakao yang dikonversi menjadi sawit maupun karet. Berdasarkan Gambar 1.1, luas tanaman perkebunan kakao meningkat hingga tahun 2012, namun sejak tahun 2013 hingga 2016 mengalami penurunan. Luas tanaman perkebunan kakao menurun rata-rata sebesar 18.278 Ha setiap tahunnya. Apabila dibandingkan dengan kelapa sawit dan karet, maka kakao memiliki luas areal terkecil dan cenderung menurun. Dalam periode yang sama, luas areal kelapa sawit dan karet terus meningkat setiap tahunnya. Kelapa sawit memiliki rata-rata peningkatan luas areal sebesar 588.184 Ha per tahun,

sedangkan karet memiliki rata-rata peningkatan luas areal sebesar 32.280 Ha per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kakao dianggap dapat menghasilkan keuntungan besar oleh pelaku industri pengolahan, banyak petani menganggap kakao kurang menguntungkan untuk dibudidayakan, sehingga memilih untuk mengkonversi lahannya menjadi lahan sawit atau karet. Berikut Gambar 1.2 luas areal perkebunan kelapa sawit, karet, dan kakao tahun 2010-2016.

Gambar 1.2
Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2010-2016 (Ha)



*) angka sementara

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2016), diolah.

Karena hal tersebut, produksi kakao pun cenderung menurun sejak tahun 2010, yang berujung pada kekurangan bahan baku pada industri pengolahan kakao. Dalam kurun waktu 2010-2016, penurunan produksi biji kakao terbesar berada pada tahun 2015, yaitu sebesar 135.083 ton. Direktorat Jenderal Perkebunan (2016) memperkirakan bahwa pada tahun 2017 luas tanaman

perkebunan dan produksi biji kakao akan lebih rendah lagi dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut Tabel 1.2 luas tanaman perkebunan dan produksi kakao tahun 2010-2016.

Tabel 1.2
Luas Tanaman Perkebunan dan Produksi Kakao di Indonesia Tahun 2010-2016

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi Kakao (Ton)
2010	1.650.356	837.918
2011	1.732.641	712.231
2012	1.774.464	740.513
2013	1.740.612	720.862
2014	1.727.437	728.414
2015	1.709.284	593.331
2016 *)	1.701.351	656.817

*) angka sementara

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2016), diolah.

Kekurangan bahan baku dari dalam negeri pada akhirnya memaksa pelaku industri kakao untuk mengimpor biji kakao. Pada tahun 2013, sekitar 7,7 persen pasokan biji kakao bagi industri pengolahan kakao di dalam negeri dipasok oleh impor (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2014). Selain itu, berdasarkan Direktorat Jenderal Perkebunan (2015), volume impor biji kakao pada tahun 2014 meningkat hingga 120 persen dibanding tahun sebelumnya, menjadi 139.990 ton. Namun, untuk mendapatkan bahan baku dengan cara impor, pelaku industri kakao merasa dipersulit dengan adanya beban yang harus ditanggung berupa bea masuk sebesar 5 persen (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2014). Selain itu, mereka juga dikenakan pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10 persen dan pajak penghasilan (PPh) sebesar 2,5 persen.

Sehingga, pelaku industri kakao menanggung beban dengan total sebesar 17,5 persen. Terjadinya kekurangan bahan baku dan besarnya pajak yang dikenakan menyebabkan beberapa perusahaan pengolahan kakao tidak dapat beroperasi (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Adanya berbagai permasalahan tersebut menyebabkan kinerja industri kakao menurun, sehingga perlu diperbaiki agar dapat terus berkontribusi dengan baik terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya pendekatan *Structure, Conduct, Performance* (SCP) untuk menganalisis struktur, perilaku, dan kinerja industri kakao. Pendekatan SCP ini mampu menjelaskan kondisi pasar dengan melihat pengaruh struktur pasar dan perilaku perusahaan terhadap kinerja industri, sehingga dapat diketahui kebijakan mana yang paling tepat untuk meningkatkan kinerja industri kakao Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Ada beberapa alasan mengapa industri kakao penting bagi perekonomian Indonesia. Pertama, kakao memiliki permintaan internasional yang tinggi, sehingga dengan produksi kakao yang tinggi, Indonesia dapat memenuhi permintaan internasional dan meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor. Kedua, banyak industri yang membutuhkan hasil olahan kakao untuk bahan produksinya, sehingga industri pengolahan kakao ikut mendorong industri yang terkait dengan industri kakao, seperti industri makanan dan minuman, serta industri farmasi. Ketiga, industri kakao dapat menyerap tenaga kerja dan juga menjadi sumber pendapatan bagi para petani kakao.

Tingginya permintaan kakao serta profitabilitas perusahaan kakao yang dianggap tinggi menyebabkan masuknya pesaing baru ke dalam industri kakao. Fenomena ini dapat membentuk suatu struktur dalam industri kakao, yang mempengaruhi tindakan perusahaan dan kinerja industri kakao. Walaupun demikian, terdapat permasalahan pada industri kakao, seperti kurang optimalnya pemakaian mesin-mesin pada industri pengolahan kakao, serta konversi lahan kakao karena dianggap kurang menguntungkan bagi para petani, yang menyebabkan penurunan produksi kakao dan kelangkaan input pada industri pengolahan kakao. Hal ini menyebabkan kinerja industri kakao menurun. Oleh karena itu perlu diketahui seberapa jauh pengaruh struktur pasar dan perilaku perusahaan terhadap kinerja pasar, sehingga kinerja industri kakao dapat diperbaiki. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, permasalahan dalam penulisan ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pangsa pasar terhadap kinerja, yang diukur menggunakan profitabilitas, pada industri kakao di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perilaku perusahaan-perusahaan dalam industri kakao di Indonesia, yang diukur menggunakan *capital-labor ratio*, terhadap kinerja, yang diukur menggunakan profitabilitas, pada industri kakao di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap kinerja, yang diukur menggunakan profitabilitas, pada industri kakao di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan nilai output terhadap kinerja, yang diukur menggunakan profitabilitas, pada industri kakao di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pangsa pasar terhadap kinerja, yang diukur menggunakan profitabilitas pada industri kakao di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh perilaku perusahaan-perusahaan dalam industri kakao di Indonesia, yang diukur menggunakan *capital-labor ratio*, terhadap kinerja, yang diukur menggunakan profitabilitas pada industri kakao di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh efisiensi terhadap kinerja, yang diukur menggunakan profitabilitas pada industri kakao di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan nilai output terhadap kinerja, yang diukur menggunakan profitabilitas pada industri kakao di Indonesia.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kebijakan dan manfaat akademik, sebagai berikut:

1. Bagi pelaku industri kakao Indonesia maupun bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan industri pengolahan kakao Indonesia.

2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai kinerja industri pengolahan kakao, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan, serta BAB V Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB II menjabarkan landasan teori yang mencakup teori structure-conduct-performance (SCP), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis data, metode pengumpulan data, sumber data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

BAB V menguraikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran.